

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian mengenai minyak atsiri bunga cengkeh (*Eugenia aromaticum*) dapat menghambat pertumbuhan *Staphylococcus aureus* melalui *literature review*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Massa jenis minyak atsiri bunga cengkeh (25°C) sebesar 1,0636 g/mL termasuk dalam standar mutu minyak atsiri bunga cengkeh SNI pada suhu yang sama (1,030–1,060 g/mL). Indeks bias minyak atsiri bunga cengkeh (25°C) sebesar 1,52874 termasuk dalam standar mutu SNI pada suhu yang sama (1,527–1,535); (b) Berdasarkan hasil GC-MS, terdapat 10 kandungan senyawa dalam minyak atsiri bunga cengkeh dengan komponen senyawa utama antara lain *eugenol* (87,92%), *β-caryophyllene* (4,16%), dan *eugenyl asetat* (5,50%); (c) Aktivitas antibakteri yang kuat dari minyak atsiri bunga cengkeh dikarenakan kandungan jumlah *eugenol* yang tinggi; senyawa fenol ini mampu menghancurkan protein dan memberi reaksi pada fosfolipid dari sel membran untuk membolak-balik arus permeabilitasnya, sehingga dapat menghambat pertumbuhan *Staphylococcus aureus*.

5.2 Saran

Dari kesimpulan di atas, maka untuk penelitian selanjutnya disarankan sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan diadakannya penelitian lanjutan terkait minyak atsiri bunga cengkeh dapat menghambat bakteri Gram-positif dan bakteri Gram-negatif
2. Penelitian lebih lanjut dapat melakukan uji toksisitas dan uji klinis terlebih dahulu untuk mengetahui waktu kontak yang dibutuhkan, sehingga minyak cengkeh dapat digunakan untuk obat pada permukaan kulit yang terkena infeksi terutama oleh *Staphylococcus aureus*